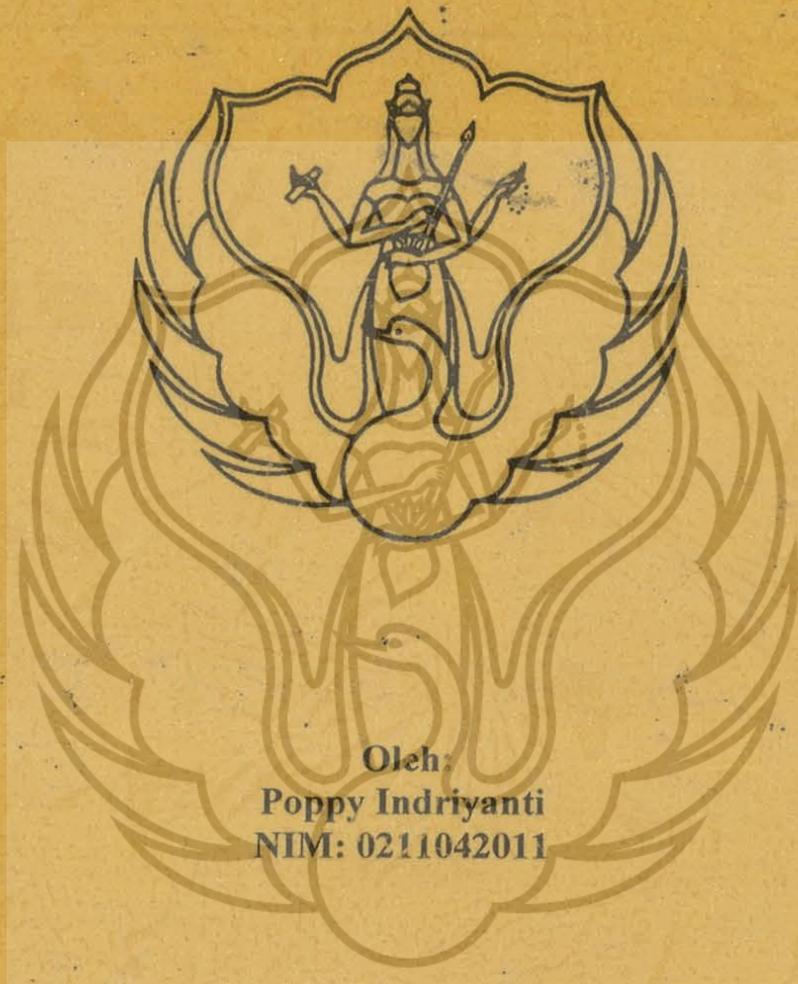


# SUNTING MELENTIK



Oleh:  
Poppy Indriyanti  
NIM: 0211042011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2007/2008**

# **SUNTING MELENTIK**



**Oleh:  
Poppy Indriyanti  
NIM: 0211042011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2007/2008**

# SUNTING MELENTIK



Oleh :

**POPPY INDRIYANTI**

**NIM: 0211042011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
dalam Bidang Seni Tari  
Genap 2007/2008**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima  
Dan disetujui Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 04 Juli 2008



**Dra. Sri Hastuti, M.Hum.**  
Ketua / Anggota



**Dra. Setyastuti, M.Sn.**  
Pembimbing I / Anggota



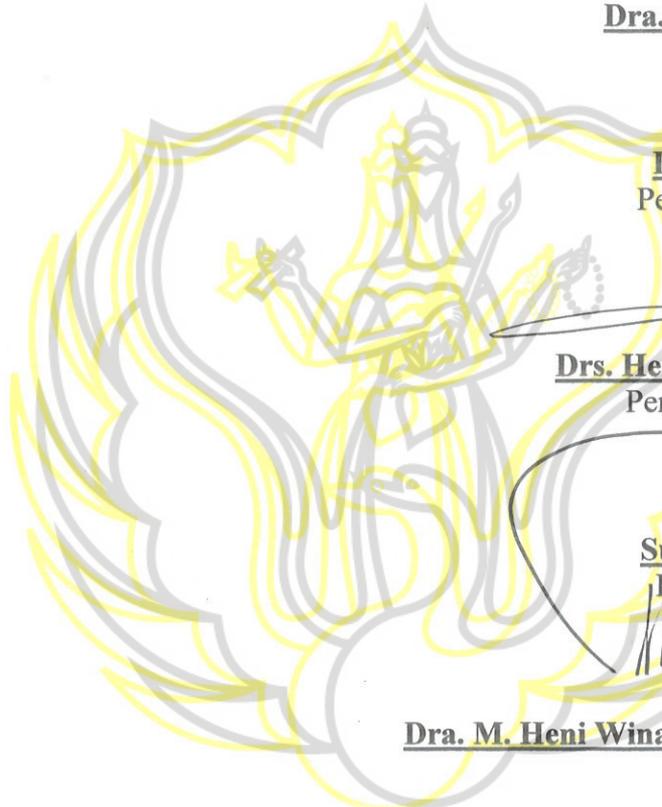
**Drs. Hendro Martono, M.Sn.**  
Pembimbing II / Anggota



**Sunaryadi, SST. M.Sn.**  
Penguji Ahli / Anggota



**Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum.**  
Anggota



Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



**Prof. Drs. Triyono Bramantyo PS, M. ed., Ph.D**  
NIP. 130 909 903

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, 04 Juli 2008

Poppy Indriyanti



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dan segala puji syukur terlahaskan kehadirat *Rabbku*, Allah SWT atas segala rahmat yang diberikan tiada akan pernah henti. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlahaskan untuk *Rasulku* Muhammad SAW, beserta para sahabatnya.

Adalah merupakan kebesaran-Nya, sehingga penata tari dapat menyelesaikan karya tari yang berjudul “Sunting Melentik” ini dengan lancar. Karya tari ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan (S-1) di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penata tari menyadari bahwa penggarapan karya tari ini dapat terselesaikan dengan tiada akan pernah terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu, dengan kerendahan hati penata tari menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Setyastuti. M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah menyediakan waktu serta energi untuk membantu penata dalam mewujudkan karya ini serta dengan sabar mendengarkan keluhan-keluhan penata dalam setiap proses yang penata alami.
2. Bapak Drs. Hendro Martono. M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu penata tari dalam mengembangkan ide-ide dalam karya tari ini serta meluangkan waktunya dengan sabar dalam setiap proses yang dilalui.

3. Ibu Dra. Heni Winahyuningsih. M.Hum., selaku dosen pembimbing studi, atas bimbingan dan nasehat dalam proses menyelesaikan masa studi.
4. Bapak Ibu Dosen Jurusan Tari yang telah membimbing dan membekali pengalaman melalui kuliah-kuliahnya.
5. Seluruh karyawan dan karyawan di Jurusan Tari maupun Fakultas Seni Pertunjukan, serta staf Perpustakaan yang telah membantu memperlancar proses studi.
6. Seluruh pendukung tari : Mawar, Yuni, Mila, Ari, Adi, Dalfi, dan Jatmiko. Penata musik dan pemusik : Hari Tempong. Penata rias : Arta, Rara dan Aning. Teman-teman yang lain yang telah meluangkan waktu dan tenaga guna membantu kelancaran proses mewujudkan semua ide dan imajinasi dalam berkarya tari.
7. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dukungan moril dan spirituil serta do'a restunya. Melia dan Yandi, beserta seluruh keluarga yang selalu menyemangati hingga saya dapat menyelesaikan studi ini.
8. Seseorang yang spesial Mas Jatmiko, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan dalam memotivasi saya, baik dalam berkarya maupun tulisan.
9. Teman-teman Jurusan Tari dan sahabat-sahabatku, Riri, Dian, Cik lin, Nila, Aning, Rara, Arta, perhatian dan dukungan kalian memberikan semangat dan kekuatan bagi penata dalam menghadapi ujian akhir ini.
10. Teman-teman Aikido dan *Sensei-sensei* Aikido, *Sensei* Edu, *Sensei* Jatmiko, *Sensei* Samuel, *Sempai* Imam, *Sempai* Dody, Jihan, *Sempai*

lauren, *Sempai* Enggar, atas informasi dan pinjaman *Hakamanya*, perhatian serta dukungan kalian, memberikan kelancaran bagi penata dalam berproses sampai akhir.

11. Teman-teman produksi yang tergabung dalam Etnik Production 2008.
12. Dan kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak, terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Penata tari menyadari, apa yang ada dalam karya tari ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu saran dan kritik sangat penulis harapkan sebagai perbaikan di masa yang akan datang. Namun demikian, semoga karya tari ini mempunyai manfaat bagi semua pihak. Mohon maaf bila masih terdapat banyak kekurangan dan atas perhatian pembaca, terimakasih.

Yogyakarta, 04 Juli 2008

Poppy Indriyanti

## Ringkasan

**Judul: Sunting Melentik**

**Oleh: Poppy Indriyanti**

**Nim: 0211042011**

Karya berjudul Sunting Melentik ini, merupakan pengekspresian penampilan baru dari sebuah pertunjukan, khususnya pertunjukan tari. Karya tari ini berorientasi dari seni bela diri aikido. Seni bela diri aikido merupakan seni bela diri yang berasal dari Negara Jepang yang sekarang tumbuh dan berkembang diberbagai pelosok Negara di dunia ini. Aikido tidak seperti seni bela diri yang lain yang kebanyakan gerakannya kuat, keras, kasar, dan kaku, tapi seni bela diri aikido gerakannya lebih mengalir dan mengalir sehingga gerakannya terkesan lembut dan indah. Gerakan yang mengalir dan mengalir yang menghasilkan kesan lembut dan indah itu terwujud dari cara permainan tangan dan pola kaki yang selalu terbuka dan melebar tanpa ada pemotongan gerak bagian perbagian. Gerakan-gerakan tersebut seperti perputaran badan yang menggunakan pola kaki yang berpola tiga langkahannya contohnya menggunakan pola kaki *irimi*, *tankan* dan *hapodaishi kaiten*. Pada tangan terlihat lebih memutar, hal itu bertujuan untuk menetralsir kekuatan lawan yang datang. Kekuatan yang ada pada lawan dapat di netralisir melalui gerakan-gerakan yang mengalir dan mengalir tersebut. Sehingga tercipta bahwa kekuatan itu tidak selalu identik dengan keras dan ternyata dengan lembut, mengalir dan mengalir pun bisa menjadi sebuah kekuatan.

Pada awalnya penata tari mengikuti seni bela diri aikido, penata banyak mencoba beberapa kali melakukan gerakan aikido yang dipadukan dengan gerak-gerak dari tradisi penata tari yaitu gerak *langkah tigo* dari Bengkulu. Ternyata penata mendapatkan kesamaan pola gerak antara keduanya. Penata mulai mencari kemungkinan-kemungkinan gerak yang dapat terjadi bila keduanya dipadukan menjadi satu. Berawal dari sanalah ide karya tari Sunting Melentik ini berasal. Dengan dipadukan dengan filosofis aikido yang mengalir dan tenang penata mendapatkan gerakan yang cocok dengan tema karya tari ini yaitu kekuatan dalam kelembutan. Dalam karya tari ini banyak terdapat gerakan yang mengalir, mengalir dan lembut namun memiliki unsur kekuatan. hal itu terwujud dari gerakan permainan atau pengolahan properti baik itu kipas maupun kostum. Selain itu kekuatan yang timbul melalui kelembutan juga terwujud dari gerakan-gerakan angkatan kaki. Gerakan itu dilakukan dengan lembut dan mengalir, namun gerakan tersebut memiliki kekuatan di senter atau pada bagian titik tengah torso yaitu titik pusar yang mana membutuhkan keseimbangan, kesabaran dan konsentrasi agar gerak yang diinginkan dapat tercapai.

Kata Kunci: Aikido, *Langkah Tigo*, Kekuatan dalam Kelembutan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>RINGKASAN</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang dan Orientasi Garapan .....	8
B. Tujuan dan Sasaran Garapan .....	13
C. Tinjauan Sumber Acuan .....	13
<b>BAB II KONSEP PERANCANGAN</b>	
A. Kerangka Dasar Pemikiran .....	16
B. Konsep Dasar Tari .....	22
1. Rangsang Awal .....	22
2. Tema Tari .....	23
3. Judul Tari .....	24
4. Tipe Tari .....	25
5. Mode Penyajian .....	25
C. Konsep Garapan .....	27
1. Konsep Gerak Tari .....	27

2. Konsep Penari .....	34
3. Konsep Musik Iringan Tari .....	35
4. Konsep Tata Cahaya .....	36
5. Tata Rias dan Busana .....	37
6. Konsep Properti .....	40
7. Konsep Tata Rupa Pentas .....	41

### **BAB III PROSES PENGARAPAN KOREOGRAFI**

A. Metode dan Prosedur .....	42
1. Proses kerja tahap awal .....	42
a. Proses Penemuan Ide .....	42
b. Pematangan Tema dan Alur.....	44
c. Pemilihan dan Penetapan Penari .....	46
d. Kerja Studio .....	47
e. Penggunaan Properti dan Konsep Tata Rupa Pentas..	51
2. Proses kerja tahap lanjut .....	54
a. Pembuatan Musik Iringan dan Penggabungannya ke dalam Gerak .....	54
a.1. Notasi Iringan Komposisi Tari Sunting Melentik...	56
b. Penetapan Rias dan Busana .....	66
B. EVALUASI .....	68
1. Hambatan Dalam Proses Koreografi .....	69
2. Laporan Hasil Pementasan .....	71
a. Tata Rupa Pentas .....	72

b. Tata Rias dan Busana .....	74
<b>BAB IV KESIMPULAN</b>	
A. Kesimpulan. ....	92
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN</b> .....	96
<b>LAMPIRAN</b> .....	99



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Salah satu gerakan ayunan pada tangan yaitu gerak <i>iriminage</i> .....	5
Gambar 2	: Salah satu gerakan bantingan yang menggunakan teknik kuncian <i>kotegaishi</i> .....	5
Gambar 3	: Pola kaki gerak <i>tankan</i> .....	17
Gambar 4	: Pola kaki gerak kaki <i>irimi</i> .....	18
Gambar 5	: Pola kaki gerak kaki <i>hapodaishi kaiten</i> .....	19
Gambar 6	: Proses latihan di <i>dojo</i> (tempat latihan) aikido di Sanata Dharma, menjadi <i>uke</i> (orang yang menerima aplikasi teknik atau yang dilempar) <i>sensei</i> (guru) .....	31
Gambar 7	: Proses latihan di <i>dojo</i> (tempat latihan) aikido di Sanata Dharma, menjadi <i>nage</i> (orang yang mengeksekusi teknik atau pelempar) .....	32
Gambar 8	: Kostum pada saat seleksi 3, sebelum adanya perubahan...	39
Gambar 9	: Properti kipas .....	40
Gambar 10	: <i>Setting</i> pada waktu seleksi 3 .....	41
Gambar 11	: Proses latihan dengan musik di studio 1 .....	50
Gambar 12	: Proses latihan di <i>stage</i> .....	50
Gambar 13	: Eksplorasi properti kostum pada adegan 2 .....	53
Gambar 14	: Eksplorasi properti kipas pada adegan 3 .....	53
Gambar 15	: Proses pembuatan musik di studio 1 .....	55

Gambar 16	: <i>Setting</i> panggung .....	73
Gambar 17	: Kostum celana pada penari putri .....	77
Gambar 18	: Kostum baju luar pada penari putri .....	77
Gambar 19	: Kostum dalaman pada penari putri .....	78
Gambar 20	: Sabuk (Tali penyangga celana pada penari putri dan putra) .....	79
Gambar 21	: Aksekoris pita pada bagian punggung celana .....	79
Gambar 22	: Aksesoris pita pada depan celana .....	80
Gambar 23	: Sanggul cepol .....	80
Gambar 24	: Aksesoris rambut <i>sunting</i> .....	81
Gambar 25	: Aksesoris rambut pita merah .....	81
Gambar 26	: Rias wajah penari putri .....	82
Gambar 27	: Kostum penari putri, tampak depan .....	83
Gambar 28	: Kostum penari putri, tampak belakang .....	84
Gambar 29	: Kostum penari putra, tampak depan.....	85
Gambar 30	: Kostum penari putra, tampak belakang .....	85
Gambar 31	: Adegan pertama (gerakan dasar aikido ‘sayu undo’) .....	87
Gambar 32	: Adegan pertama (suasana fighting).....	87
Gambar 33	: Adegan kedua ( Penari putri tunggal) .....	88
Gambar 34	: Adegan kedua (4 penari rampak putri) .....	89
Gambar 35	: Adegan kedua (Salah satu gerakan angkatan kaki) .....	89
Gambar 36	: Adegan ketiga (Penyerahan kipas dari penari putra) .....	90
Gambar 37	: Adegan ketiga (Formasi piramid).....	91
Gambar 38	: Skema tata cahaya .....	113
Gambar 39	: Desain tata letak lampu .....	114

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Sinopsis .....	99
Lampiran 2	: Susunan Panitia Pelaksana .....	100
Lampiran 3	: Pola Lantai .....	101
Lampiran 4	: Skema Cahaya .....	113
Lampiran 5	: Plot Light.....	114
Lampiran 6	: Daftar Dimmer.....	115
Lampiran 7	: Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	118
Lampiran 8	: Tiket Pertunjukan .....	120
Lampiran 9	: Co Card .....	121
Lampiran 10	: Booklet .....	122
Lampiran 11	: Pamflet .....	123
Lampiran 12	: Ucapan Terima Kasih .....	124

## BAB I

### PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk mulia ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Manusia dianugrahi dan diberikan banyak kelebihan dan kemampuan yang memiliki berbagai macam fungsi dan kegunaan yang dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya. Manusia diciptakan dengan fisik yang sempurna dan dilengkapi dengan berbagai fungsi yang luar biasa sempurna. Secara garis besar tubuh terdiri dari berbagai macam bagian tubuh di antaranya kepala, torso atau badan, tangan, dan kaki. Bagian-bagian tubuh, tersebut terbagi menjadi bagian perbagian lagi. Pada torso atau badan memiliki dua bagian yang terdiri dari badan bagian atas yang biasa disebut bagian dada, yang kedua badan bagian bawah yaitu lambung. Pada tangan terdiri dari lengan atas, lengan bawah, tangan, jari tangan, telapak tangan dan punggung tangan. Pada kaki terdiri dari pinggul, paha atau tungkai atas, paha bawah, kaki, dan jari kaki. Dari kesemua bagian tubuh tersebut, masing-masing memiliki berbagai macam fungsi dan kegunaannya.

Dalam melakukan fungsi dan kegunaannya, manusia tanpa sengaja melakukan aktifitas yang biasa kita sebut bergerak. Bergerak dapat melibatkan beberapa bagian tubuh saja atau bahkan melibatkan kesemua anggota tubuh. Pada dasarnya manusia itu bergerak ada dua jenis yaitu sengaja dan tidak disengaja atau

spontan atau tiba-tiba. Gerak yang pertama adalah gerak telah direncanakan atau gerak yang disengaja terjadi saat manusia itu tahu atau sadar untuk apa dia bergerak, salah satu contohnya adalah pada saat kita akan menyuap nasi dengan sendok, dengan secara langsung tangan akan tahu bahwa harus memegang sendok lalu memasukkan makanan tersebut ke dalam mulut. Gerak yang kedua yaitu gerak spontan atau gerak refleks atau gerak yang tiba-tiba, gerak ini kita lakukan tanpa disadari atau disengaja, misalnya di saat salah satu anggota tubuh kita menyentuh benda panas, dengan seketika kita akan berteriak dan mengibaskan tangannya secara cepat. Meskipun demikian gerak yang disengaja maupun tidak disengaja kedua-duanya dilakukan karena naluri manusia itu sendiri.

Tari sering dianggap orang awam atau orang yang tidak berkecimpung di dunia seni adalah aktivitas yang lebih cenderung ke sifat yang lemah gemulai, lembut dan selalu feminim. Beladiri, oleh orang awam adalah aktivitas yang keras, kasar dan kaku. Namun tidak semua beladiri keras dan kaku, ada pun jenis-jenis beladiri tertentu yang mengutamakan kelembutan dan keluwesan tubuh, misalnya saja pada seni beladiri Aikido.

Aikido adalah seni beladiri yang berasal dari Negeri *Sakura* yaitu Negara Jepang. Aikido lahir di Jepang sebelum perang dunia kedua. Akar seni bela diri ini adalah seni bela diri *Daito Ryu Aiki Jujutsu* yang sudah ada di Jepang sejak beberapa abad yang lalu. *Daito Ryu Aiki Jujutsu* merupakan seni perang dan seni bela diri yang hanya dikuasai oleh orang-orang tertentu dari kalangan istana kerajaan, terutama samurai pilihan di istana dan tidak sembarang orang dapat

mempelajarinya, hingga satu saat seni bela diri ini mulai diperkenalkan kepada publik oleh Sokaku Takeda. Salah satu murid dari Sokaku Takeda adalah Morihei Ueshiba yang dikemudian hari mengembangkan Aikido mulai tahun 1942. <sup>1</sup>

Aikido diciptakan oleh Morihei Ueshiba (1883-1969) setelah melalui sebuah perjalanan panjang fisik (menguasai 30 beladiri Jepang) dan spiritual (pencerahan diri). Unsur fisik dan unsur spiritual inilah yang menjadi dasar pembentukan gerakan-gerakan *waza* ( jurus) dalam aikido dan filosofinya yaitu keselarasan (harmoni) dan cinta kasih. Nama aikido sendiri memiliki arti yang mencerminkan harapan dari pendirinya.

Aikido terdiri dari 3 buah karakter kanji Jepang yaitu *Ai* yang berarti “Keharmonisan gerakan tubuh dengan jiwa”, *Ki* yang berarti Energi kehidupan (*Chi*) dan *Do* yang berarti “Jalan”. Jadi aikido berarti “Jalan untuk mengharmoniskan gerakan tubuh dan jiwa dengan energi kehidupan”. Dengan kata lain aikido merupakan suatu jalan untuk mengharmoniskan semua yang ada di kehidupan kita.<sup>2</sup>

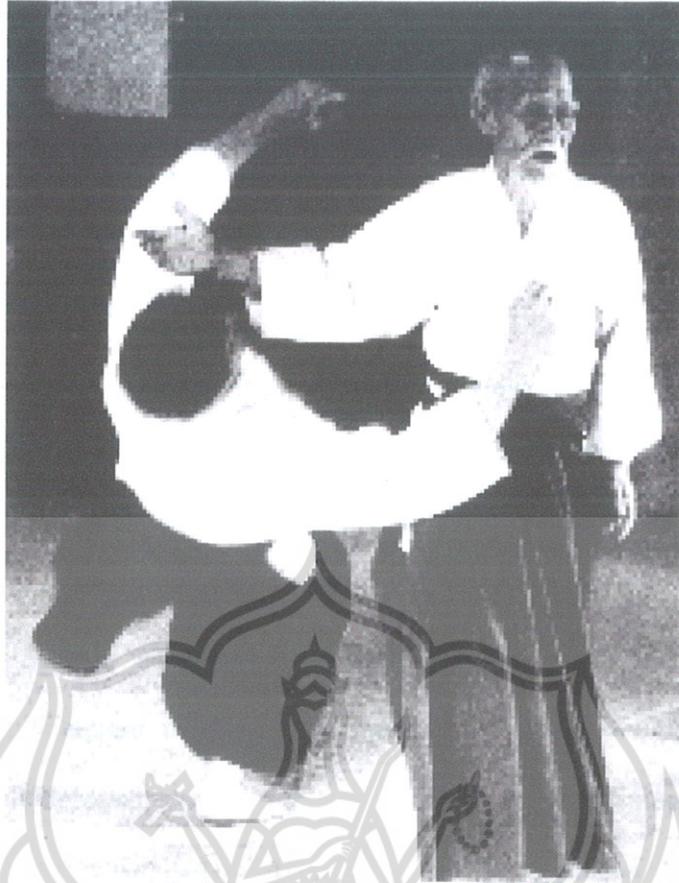
Menurut Morihei, ilmu bela diri (*budo*) sebenarnya lebih dari sekedar alat untuk membunuh. *Budo* seharusnya digunakan untuk melatih diri mengembangkan cinta kasih kepada sesama, sehingga semua konflik dapat diakhiri dengan adanya keselarasan dan saling pengertian. Prinsip ini diungkapkan dalam aikido sebagai gerakan-gerakan yang halus dan indah, yang mustahil dilakukan tanpa lebih dulu melatih kehalusan intuisi dan perasaan. Selain itu,

---

<sup>1</sup> [www.aikikenkyukai.com](http://www.aikikenkyukai.com) Pusat Pendidikan Seni Bela Diri Aikido. “*Sejarah Aikido*” Jakarta, 2008

<sup>2</sup> *Ibid.*

untuk mengungkapkan prinsip cinta kasih ini, dalam aikido tidak terdapat gerakan-gerakan yang mematikan. Semua teknik di dalam aikido hanya bertujuan untuk melumpuhkan lawan tanpa mencederainya. Seni beladiri ini diciptakan dengan menekankan harmonisasi dan keselarasan antara energi (*ki*) individu dengan *ki* alam semesta. Aikido juga menekankan pada prinsip kelembutan dan bagaimana untuk mengasihi serta membimbing lawan. Prinsip ini diterapkan pada gerakan-gerakannya yang tidak menangkis serangan lawan atau melawan kekuatan dengan kekuatan tetapi "mengarahkan" serangan lawan untuk kemudian menaklukkan lawan tanpa ada niat untuk mencederai lawan. Berbeda dengan beladiri pada umumnya yang lebih mengutamakan pada latihan kekuatan fisik dan stamina, aikido lebih mendasarkan latihannya pada penguasaan diri dan kesempurnaan teknik. Sehingga gerakan-gerakan pada *waza* (jurus) yang tercipta menjadi halus, lembut dan mengalir namun memiliki kekuatan.



Gambar 1:  
Salah satu gerakan ayunan pada tangan yaitu gerak *iriminage*  
(Dokumentasi: [www.aikido.com](http://www.aikido.com) 2008)



Gambar 2:  
Salah satu gerakan bantingan yang menggunakan teknik kunci *kotegaishi*  
(Dokumentasi: [www.aikido.com](http://www.aikido.com) 2008)

Gerakan aikido itu sendiri banyak menggunakan gerakan yang mengalir, mengalir, lembut, yang mana gerakan tersebut terdapat pada kaki, tangan dan pinggul. Penata tari mendapatkan ide atau gagasan untuk menuangkannya ke dalam sebuah garapan karya tari yang akan dituangkan berdasarkan kemampuan gerak penata tari yaitu gerak tari tradisi gaya Bengkulu. Penata tari membuat sebuah karya tari yang berorientasi pada seni bela diri aikido, itu pada awalnya penata tari ikut langsung dalam komunitas aikido itu, selama kurang lebih satu tahun. Dalam mempelajari aikido penata tari telah mencapai tingkatan sabuk biru yaitu Kyu 4. Lambat laun dengan dengan berproses cukup lama penata tari akhirnya dapat mengerti bahwa dalam mempelajari teknik aikido perlu suatu kesabaran dan ketelatenan. Adapun teknik aikido yang dapat dikuasai penata tari yaitu teknik jatuhan depan dan belakang yang disebut dalam bahasa Jepang adalah *ukemi*, gerakan-gerakan kaki yang menjadi dasar gerak aikido yaitu *irimi*, *tenkan*, *hipodaishi kaiten*, dan teknik kunci-kunci dasar aikido. Dalam mempelajari teknik kunci aikido, pada gerakan pola kaki terdapat gerakan kaki yang membentuk pola garis segi tiga. Pola langkah kaki segitiga itu terdapat tiga garis pola gerak atau tiga langkah. Seperti dalam satu jurus kunci pola kakinya ada yang gabungan dari ketiga dasar gerak kaki aikido yaitu *irimi*, *tenkan*, dan *hipodaishi kaiten*. Selain itu juga ada pola kaki yang membentuk tiga pola langkah yaitu pola zig zag, dan memutar.

Hal ini dirasa pas, bahwa di dalam seni tradisi penata tari yaitu Bengkulu juga terdapat gerakan yang disebut *langkah tigo*. Gerak *Langkah Tigo* adalah gerak dasar kaki dalam tari tradisi Bengkulu, biasanya gerak tersebut banyak

terdapat di dalam tari-tarian yang bernuansa melayu, tari kreasi, tari pergaulan, tarian yang bertema berperangan dan masih banyak lagi. Gerak *Langkah Tigo* ini pertama-tama langkah yang pertama, kaki kanan melangkah ke kanan yang terlebih dahulu sedikit menghentakkan tumit kaki ke lantai, lalu langkah kedua ulangi dengan kaki kiri dengan gerakan yang sama namun ke arah sebelah kiri. Langkah yang ketiga, kaki kanan disilangkan di depan kaki kiri dan posisi badan sedikit merendah.

Melalui berbagai acuan tersebut, garapan karya tari ini akan memunculkan gerakan-gerakan yang feminin namun tetap maskulin. Sifat feminin akan sangat tampak terlihat pada tampilan baju yang sangat kental dengan unsur beladirinya, namun diberikan sedikit aksen pita pada punggungnya. Sisi maskulinnya akan muncul melalui gerakan-gerakan yang lambat dan mengalun yang banyak mengangkat kaki dan terdapat hentakan baik itu dari kepala maupun oleh anggota tubuh yang lain seperti tangan dan kaki. Namun acuan-acuan gerak tersebut dijadikan penata tari sebagai dasar pijakan karya tarinya yang berjudul *Sunting Melentik*. Gerak-gerak tersebut menjadi acuan penata tari dalam memperkaya ragam gerak, selain itu juga dijadikan sebagai pijakan penata tari dalam karya tarinya yang berjudul *Sunting Melentik*.

*Sunting Melentik* secara harafiah mengandung simbol dari sebuah bentuk aksesoris perempuan yang dipakai di sanggul, yang akan menambah keindahan, menambah kecantikan dan memberi kesan *ellegant* si pemakai. Karya *Sunting Melentik* ini secara keseluruhan menampilkan kesan *ellegant*. Unsur pendukung

kesan *ellegant* dalam karya tari Sunting Melentik ini terdapat pada gerak, kostum, ekspresi wajah, *setting*, musik.

#### **A. Latar Belakang dan Orientasi Garapan**

Seni beladiri merupakan satu kesenian yang timbul sebagai satu cara seseorang itu mempertahankan diri. Seni bela diri terdapat merata di seluruh dunia dan hampir di setiap negara mempunyai seni bela diri yang tumbuh dan berkembang sesuai fungsinya. Sebagai contoh seni silat, seni ini berkembang hampir di seluruh Negara ASEAN yang antara lain terdapat di Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Brunei. Selain silat, seni bela diri di dunia ini banyak ragamnya, contohnya Aikido, Capoeira, Karate, Gulat, Judo, Kendo, dan masih banyak lagi. Dari berbagai macam bela diri terdapat beberapa bela diri yang tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik, gerakannya mencerminkan kelembutan dan alunan misalnya Silat, Capoeira dan Tai chi. Tidak menutup kemungkinan banyak seni pertunjukan khususnya gerak-gerak tari yang tercipta berorientasi dari seni bela diri tersebut.

Menyusun jurus bela diri tak ubahnya merangkai gerak tari. Bagaimanapun, penyusunan olah gerak bela diri menggunakan potensi rasa, cipta dan karsa. Gerakan tersebut diolah, dipelajari dan dipoles bagaikan benda seni. Di balik gerakan yang mematikan, tampilkanlah keindahan.<sup>3</sup> Karya tari Sunting Melentik ini bukanlah satu-satunya karya tari yang berorientasi dari seni bela diri,

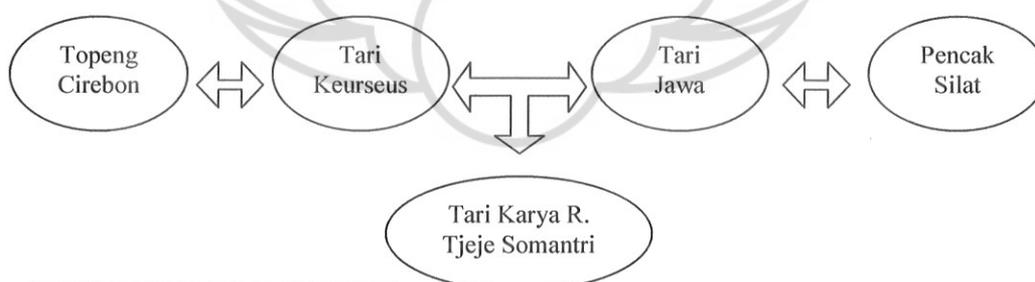
---

<sup>3</sup> Bambang Ali Utomo, *Aikido Seni Bela Diri dan Filosofi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002 Hal: 8

sebelumnya banyak seniman-seniman tari pendahulu yang menciptakan karya tari yang berorientasi pada seni bela diri. Beberapa karya tari yang terinspirasi dari seni bela diri diantaranya ialah Tari Karya R Tjetje Somantri dan Tari Jaipongan karya Gugum Gumbira.

#### **R. Tjetje Somantari: Perkawinan Multikultur<sup>4</sup>**

Kalau kita menganalisis karya-karya tari R.Tjetje Somantri dengan pandangan yang sangat sederhana, baik dilihat dari segi koreografi dan busananya, maka akan dengan mudah kita bisa menemukan akar dan dari mana muaranya. Latar belakang pengalamannya sangat kuat. Ia tidak saja hanya belajar Tari Keurseus dan Topeng Cirebon dan Pencak silat, akan tetapi juga belajar tari Jawa. Dengan demikian maka yang dijadikan babon karya tarinya adalah tari-tarian tersebut. Jika kita melihat tari-tari putrinya yang “kejawen”,<sup>5</sup> sangatlah masuk akal, sebab ia memang belajar tari Jawa. Jika dalam karya – karyanya terlihat nuansa topeng Cirebon atau Tari Keurseus, mudah dipahami, sebab itu juga adalah basisnya. Jika saja karya tari R. Tjetje Somantri itu kita buat bagannya, maka akan tampak muara karya-karyanya seperti berikut ini :



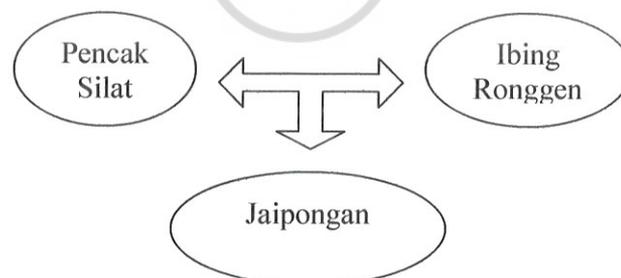
<sup>4</sup> Toto Amsar Suanda, Artikel Perlembangan Tari Sunda, Bandung, 30 Agustus 2007, Hal: 6-7

<sup>5</sup> Ketika salah satu seorang dosen “ASTI” Bandung mengemukakan bahwa karya tari R. Tjetje Somantri itu banyak dipengaruhi oleh tari Jawa, salah seorang murid fanatiknnya serta merta marah, merasa bahwa hal tersebut tidak benar. Padahal dalam berkeseniannya R. Tjetje Somantri pernah belajar banyak mengenai tari Jawa, baik melalui berbagai catatan tertulis maupun belajar langsung kepada R. Sujono.

## Gugum Gumbira

Pada masa ‘emas’ kehidupan tari tayub da keurseus di kalangan para menak, ada pula jenis tari yang hidup subur di kalangan rakyat, yakni *ibing ronggeng* ( Ketuk Tilu) dan sejenisnya serta pencak silat, baik pencak kembang maupun pencak Eusi ( Jurus). *Ibing Ronggeng*, hidup di pedesaan, kampung bahkan di gunung, sedangkan Pencak Silat hidup di kebanyakan surau. Dari kedua genre tari inilah Gugum Gumbira brpetualang, menjelajah desa-desa dan kampung-kampung mulai dari pesisir Ciamis selatan sampai ke pesisir utara Jawa Barat. Belajar dari satu tokoh ke tokoh tari lainnya. Pada mulanya, pertualangan itu tidal dimaksudkan untuk membuat karya tari. Ia hanya merasa tergila-gila atas *ibing ronggeng* dan Pencak itu.

Pertualangannya yang bertahun-tahun itu, akhirnya diramu menjadi ‘sebuah’ karya tari yang terkenal dedngan sebutan **Jaipongan**. Karya tarinya yang disusun dari pertengahan tahun 70-an, sekaligus menjadi sebuah jawaban atas kemandegan kreaivitas tari Sunda yang menurutnya tidak berkembang sesuai dengan ‘nafas’ dan ‘semangat’ kerakyatan masyarakat Jawa Barat. Meledaklah Jaipongan di seantaro Jawa Barat.



Seni bela diri yang populer pada saat ini banyak berasal dari Asia. Jepang merupakan Negara yang memiliki berbagai macam cabang seni bela diri yang berkembang dan tumbuh, tidak hanya berkembang pesat di Asia namun juga berkembang di Amerika dan masih banyak lagi. Sekian banyak seni bela diri yang ada di Jepang, salah satunya adalah Seni Bela diri aikido.

Jika dipandang oleh orang awam, aikido akan dianggap sebagai suatu jenis seni bela diri yang memanfaatkan tenaga lawan untuk melemahkan serangannya. Namun pendapat itu tidaklah sepenuhnya tepat, karena aikido tidak semata-mata untuk berkelahi. Secara sederhana aikido diterjemahkan sebagai suatu disiplin ilmu yang melatih seseorang mencapai harmoni dengan diri dan lingkungannya.

Teknik-teknik yang digunakan dalam aikido kebanyakan berupa teknik elakan, kuncian, lemparan, bantingan. Sementara teknik teknik pukulan maupun tendangan dalam praktiknya jarang digunakan.

Morihei 'O sensei' Ueshiba sang pencipta aikido mengatakan bahwa aikido merupakan *Budo* (seni beladiri) yang bersifat spiritual (roh) bukan material (fisik). Dalam aikido, O Sensei menempatkan teknik (media fisik) sebagai alat, dan bukan inti dari *Budo* itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa teknik aikido merupakan dasar atau jembatan dalam mempelajari inti sesungguhnya dalam aikido. Oleh sebab itu dalam mempelajari aikido, setiap orang harus mengerti prinsip dan tujuan sesungguhnya, bukan hanya berlatih teknik semata. Secara garis besar setiap pelaksanaan teknik aikido harus mencakup lima unsur yang menjadi prinsip dasar teknik aikido. Lima prinsip dasar itu adalah sentralisasi, napas, keselarasan, aliran dan meditasi pikiran. Kelimanya merupakan satu

kesatuan yang tidak bisa dipisah-pisah. Setiap kali kita melaksanakan teknik aikido, sudah sepatutnya kelima prinsip dasar tersebut terangkum di dalamnya.<sup>6</sup> Kunci dari penerapan kelima prinsip dasar ini adalah kesabaran, dan tekun dalam berlatih.

Dalam pelaksanaannya aikido terdapat banyak gerakan yang mengalir, mengalir dan lembut yang tidak terputus bagaikan air yang mengalir. Ketiga unsur tersebut akan mempersatukan koordinasi antara tubuh, pikiran dan jiwa untuk melahirkan sebuah keseimbangan yang harmonis. Gerakan tersebut akan dapat dilakukan dengan baik atas dasar kerjasama dan keterlibatan kesemuanya. Gerakan yang mengalir dan lembut itu antaranya terdapat pada gerakan menghindar atau mengelak. Gerakan tersebut merupakan cara mengelak sekaligus masuk ke daerah tubuh lawan (area sudut mati) disebut langkah kaki *irimi*, *tenkan*, *hipodashi kaiten*. *Irimi* adalah pergeseran kaki ke samping depan, sehingga pembela diri berada pada sisi samping depan, sehingga pembela diri berada pada sisi samping penyerang. *Tenkan* adalah gerakan ke samping depan dan berputar, sehingga arah pembela diri sejajar dengan arah penyerang. *Hipodashi kaiten* adalah gerakan gabungan *irimi* dan *tenkan*.<sup>7</sup> Selain itu gerakan yang mengalir yang dilakukan oleh kaki akan lebih sempurna bila dilakukan bersamaan dengan tangan yaitu gerakan berputar, kedua tangan mengalir dari bawah ke atas dilakukan secara mengalir dan diputar. Gerakan kaki dan tangan tersebut akan lebih ringan dan

---

<sup>6</sup> Steve Andoko, Faisal Hendrata, Sugiarto & Agustina Dharmayanti. "Comprehensive Aikido", Graha ilmu, Yogyakarta, 2006, Hal: 11

<sup>7</sup> *Op. cit.* Hal: 54

mengalir jika dilakukan bersamaan dengan pinggul. Secara tidak langsung gerakan tangan dan pinggul ini merupakan akibat dari gerakan kaki saja.

Terinspirasi dari seni bela diri aikido yang mana banyak terdapat kesamaan antara gerakan kaki yang ada pada seni bela diri aikido dan gerak tari tradisi dari Bengkulu yaitu *Langkah tigo*. Maka dari hal tersebutlah menjadi pilihan penata tari untuk menggarap dan menciptakan sebuah garapan karya tari yang berorientasi dari seni beladiri.

### **B. Tujuan dan Sasaran Garapan**

Dalam penggarapan karya tari ini, modal dasar penata adalah kreatifitas yaitu kemampuan untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik itu sesuatu yang baru dalam pengertian sesuatu yang belum ada atau dapat pula sesuatu yang baru tetapi berpijak pada sesuatu dari latar belakang seni sang penata tari itu sendiri.

Tujuan pada garapan karya tari ini yaitu : Bagi para penonton, sangat diharapkan agar para penonton dapat menikmati dan memahami garapan karya tari ini nantinya yang merupakan sebuah gambaran bahwa sebuah gerakan yang lembut dan mengalir juga memiliki unsur tenaga agar mendapatkan gerakan yang baik.

### **C. Tinjauan Sumber Acuan**

Penyusunan karya tari ini penata tari tidak lepas dari tuntutan dan panduan dari berbagai sumber acuan baik itu berasal dari buku-buku acuan maupun sumber-sumber yang lain seperti di Internet, majalah cetak, video dan lain

sebagainya masih banyak lagi. Adapun garapan karya tari ini didukung oleh sumber acuan berupa :

Steve Andoko, Faisal Hendrata, Sugiarto & Agustina Dharmayanti. *Comprehensive Aikido*, Yogyakarta, 2006. Buku ini banyak menjelaskan tentang filosofi dan teknik-teknik Seni bela diri aikido. Dari buku acuan ini, penata tari banyak mengetahui tentang cara mempelajari teknik-teknik aikido yang benar.

Bambang Ali Utomo. *Aikido Seni Bela Diri dan Filosofi*, Jakarta 2002. Pada buku ini banyak memberikan pengetahuan tentang fungsi dari setiap gerakan aikido dan menjelaskan filosofi dari aikido itu sendiri. Dari buku acuan ini, membantu penata tari dalam mempelajari sejarah dan latar belakang aikido, selain itu dalam buku ini banyak memberikan penjelasan tentang gerakan-gerakan aikido yang menjadi acuan gerak penata tari dalam karya tari ini yaitu *tenkan*, *irimi* dan *hipodashi kaiten*.

Y, Sumandiyo Hadi, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, 1990. Pada buku ini terdapat banyak penjelasan-penjelasan tentang sifat-sifat dasar sebuah koreografi kelompok yang terdiri dari pertimbangan jumlah penari, jenis kelamin penari, dan pemilihan postur tubuh penari, dan struktur-struktur keruangan dan waktu. Dari buku acuan tersebut penata tari dapat mempertimbangkan jumlah penari dan jenis kelamin penari yang sesuai dengan penggarapan karya tari *Sunting Melentik*

Jacqueline Smith. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, 1985. pada buku ini memberikan banyak petunjuk bagi penata tari dalam pengarahan komposisi koreografi kelompok adapun diantaranya yaitu terdapat

pada Metode Kontruksi III yang terdiri dari kelompok sebagai elemen ekspresif, pertimbangan jumlah kelompok, penempatan dan wujud kelompok, pengembangan dan variasi, aspek waktu, dan aspek ruang.

Metode penciptaan tari tidak hanya penulis dapat dari buku-buku panduan tetapi penulis mendapatkan juga dari nara sumber yang mengerti tentang seni bela diri aikido. Adapun nara sumber itu, *sensei* (guru) dan *sempai* (senior/kakak tingkat). Men-*download* informasi dari internet, berupa website, artikel, foto, dan video. Dan observasi lapangan di *dojo* (tempat latihan), ikut langsung dalam proses latihan dua kali dalam satu minggu. Dari berbagai sumber tersebut juga menimbulkan inspirasi penulis untuk menciptakan suatu karya tari.

